

## Analisis Penerapan Akuntansi Forensik dalam Mendeteksi Praktik Korupsi Dana Desa

Tries Ellia Sandari<sup>1\*</sup>, Citra Helena Rahmawati<sup>2</sup>, Amelia Wardatus Rizki<sup>3</sup>, Nesa Mia Kasandra<sup>4</sup>, Nicho Candra Hariyanto Putra<sup>5</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Alamat: Jl. Semolowaru 45 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [triesellia@untag-sby.ac.id](mailto:triesellia@untag-sby.ac.id)

**Abstract.** Corruption in the management of village funds remains a serious problem in Indonesia, as it can harm state finances and reduce public trust. The large amount of funds managed at the village level is often not matched by adequate internal control systems, thereby creating opportunities for fraud. This study aims to analyze the application of forensic accounting in detecting corruption in village funds, as well as the factors that influence its effectiveness. The method used is a qualitative approach through a literature study by reviewing various relevant journals, books, and research reports. The results indicate that forensic accounting is effective in uncovering fraud through document analysis, transaction tracing, and in-depth examination of financial evidence. Based on the Fraud Diamond concept, fraud is influenced by pressure, opportunity, rationalization, and capability, with opportunity being the dominant factor. However, its implementation still faces challenges such as limited human resources, weak internal controls, and a lack of regulatory support.

**Keywords:** Forensic Accounting, Corruption, Village Funds

**Abstrak.** Korupsi dalam pengelolaan dana desa masih menjadi permasalahan serius di Indonesia karena dapat merugikan keuangan negara dan menurunkan kepercayaan masyarakat. Besarnya dana yang dikelola di tingkat desa sering kali tidak diimbangi dengan sistem pengendalian internal yang memadai, sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi forensik dalam mendeteksi korupsi dana desa serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi forensik efektif dalam mengungkap kecurangan melalui analisis dokumen, penelusuran transaksi, dan pemeriksaan bukti keuangan secara mendalam. Berdasarkan konsep Fraud Diamond, kecurangan dipengaruhi oleh tekanan, peluang, rasionalisasi, dan kemampuan, dengan peluang sebagai faktor dominan. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya pengendalian internal, dan kurangnya dukungan regulasi.

**Kata kunci:** Akuntansi Forensik, Korupsi, Dana Desa

### 1. LATAR BELAKANG

Korupsi merupakan salah satu permasalahan struktural yang lama mengakar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Istilah "korupsi" berasal dari bahasa Latin corruptio atau corruptus yang bermakna rusak, buruk, tidak bermoral, serta menyimpang dari nilai kejujuran (Wahyusetianingsih et al., 2024). Pengelolaan keuangan dalam sektor publik, dampak korupsi tidak hanya merugikan negara tetapi dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

Salah satu arena paling rentan terhadap praktik korupsi di Indonesia adalah pengelolaan dana desa. Sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014, pemerintah pusat secara konsisten mengalokasikan dana yang bersumber dari APBN langsung kepada desa-desa di seluruh Indonesia dengan tujuan mempercepat pembangunan infrastruktur, memperluas akses layanan publik, serta mendorong kemandirian ekonomi masyarakat

pedesaan (Nur & Urumsah, 2025). Besarnya alokasi anggaran yang dikelola langsung di tingkat desa justru membuka kesempatan yang praktis terjadinya berbagai bentuk penyimpangan, ketika tidak disertai dengan kapasitas manajerial dan sistem pengawasan yang memadai.

Fenomena penyimpangan dana desa ditemukan di Kabupaten Banyuwangi. Kasus penyimpangan dana desa telah terungkap di wilayah ini, dengan modus operasi beragam mulai dari manipulasi laporan pertanggungjawaban keuangan desa, praktik mark-up anggaran pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan proyek infrastruktur fiktif yang tidak pernah terealisasi di lapangan, hingga pengalihan dana desa secara langsung untuk kepentingan pribadi kepala desa maupun perangkat desa (Alfaoundra, 2026). Temuan-temuan ini mengindikasikan bahwa praktik penyimpangan dana desa di Kabupaten Banyuwangi bersifat terstruktur dan sistematis, bukan sekadar kelalaian administratif yang bersifat insidental.

Kondisi tersebut mencerminkan kelemahan mendasar pengendalian internal pada tingkat desa. Kompetensi teknis aparatur desa dalam pengelolaan keuangan masih rendah, dan jejak bukti administratif yang tersedia seringkali tidak lengkap atau bahkan sengaja dimanipulasi (Alfaoundra, 2026). Kondisi ini menyebabkan audit konvensional yang bersifat periodik dan berbasis sampel tidak mampu menjangkau seluruh lapisan penyimpangan yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup bagaimana penerapan akuntansi forensik dilakukan dalam upaya mendeteksi praktik fraud dana desa, termasuk teknik, metode, dan prosedur investigatif yang digunakan untuk mengidentifikasi indikasi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Bagaimana faktor-faktor seperti kompetensi aparat pengawas, sistem pengendalian internal, ketersediaan bukti audit, serta dukungan regulasi mempengaruhi efektivitas penerapan akuntansi forensik dalam mendeteksi korupsi dana desa. Serta bagaimana peran akuntansi forensik dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebagai upaya pencegahan fraud guna menciptakan tata kelola keuangan desa yang lebih baik di masa mendatang.

Pendekatan akuntansi forensik diperlukan guna perbaikan pelaporan keuangan. Akuntansi forensik merupakan disiplin ilmu yang mengintegrasikan pendekatan akuntansi, hukum, dan investigasi secara sinergis untuk mengungkap penyimpangan keuangan yang tersembunyi di balik rekayasa administratif (Wahyusetianingsih et al., 2024). Berbeda dengan audit konvensional, akuntansi forensik dirancang secara khusus untuk menembus lapisan manipulasi dokumen dan menghasilkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Proses dalam akuntansi forensik terdiri atas teknik-teknik mencakup analisis dokumen

(document examination), wawancara investigatif, penelusuran aset (asset tracing), analisis data digital, serta pengujian konsistensi antara laporan keuangan dan bukti fisik kegiatan di lapangan. Penerapan teknik-teknik ini secara terstruktur memungkinkan auditor forensik untuk menemukan bukti kecurangan yang selama ini tidak terjangkau oleh prosedur pemeriksaan biasa. Penelitian oleh (Toatubun & Arizah, 2025) membuktikan bahwa prosedur akuntansi forensik yang komprehensif mampu meningkatkan efektivitas deteksi kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa secara signifikan.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan mengkaji secara komprehensif penerapan akuntansi forensik dalam mendeteksi praktik korupsi dana desa di Kabupaten Banyuwangi. Secara spesifik, penelitian ini berupaya mengidentifikasi teknik dan prosedur investigasi akuntansi forensik yang diterapkan, menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, serta memahami peran strategis akuntansi forensik dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Akuntansi forensik mengintegrasikan aspek akuntansi, audit, dan hukum untuk mengungkap praktik kecurangan yang tersembunyi di balik laporan keuangan yang tampak wajar (Erianti et al., 2025). Berbeda dengan audit konvensional yang berfokus pada kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi, akuntansi forensik menelaah lebih jauh pola transaksi, perilaku pelaku, serta bukti non-keuangan yang relevan untuk membangun konstruksi investigatif yang dapat dipertanggungjawabkan secara hukum.

Teori Fraud Diamond menjelaskan bahwa kecurangan didorong oleh empat elemen utama: tekanan (pressure), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kapabilitas (capability). Tekanan, khususnya tekanan finansial dan tuntutan ekonomi pribadi, mendorong aparatur desa untuk mencari jalan pintas melalui tindakan kecurangan. Peluang muncul akibat lemahnya pengendalian internal, kurangnya transparansi, serta minimnya pengawasan eksternal yang konsisten.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur (library research) untuk menggali lebih dalam penerapan akuntansi forensik dalam mendeteksi korupsi dana desa (Hidayat, 2022). Pendekatan seperti ini dipilih karena fokusnya bukan pada angka-angka statistik, melainkan pemahaman mendalam tentang konsep dan interpretasi fenomena terkait akuntansi forensik.

Sumber data yang digunakan murni sekunder, diambil dari jurnal ilmiah, buku akademik, serta laporan resmi lembaga pemerintah. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap lewat

basis data ilmiah seperti Google Scholar dan Sinta, dengan kata kunci relevan seperti "akuntansi forensik korupsi dana desa" (Susanto, 2022). Peneliti memprioritaskan publikasi terbaru mulai 2022 agar informasinya tetap segar dan kredibel.

Analisis datanya mengikuti langkah reduksi data, penyajian, lalu penarikan kesimpulan secara kualitatif. Literatur disaring berdasarkan kecocokannya dengan topik, kemudian dirangkai menjadi narasi analitis yang menyambungkan konsep-konsep dari studi sebelumnya (Pratiwi & Nugroho, 2023). Setelah itu, dilakukan sintesis untuk menyimpulkan peran akuntansi forensik secara koheren. Keabsahan dijaga dengan triangulasi sumber, yaitu membandingkan berbagai referensi berbeda agar hasilnya lebih valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Widodo, 2024).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis literatur yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena korupsi dana desa bukan merupakan permasalahan yang berdiri sendiri, melainkan hasil dari interaksi berbagai faktor sistemik, kelembagaan, dan individual. Tingginya alokasi dana desa setiap tahun yang bersumber dari APBN menjadikan sektor ini sangat rentan terhadap penyimpangan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian yang memadai.

Dalam konteks pengelolaan dana desa, penerapan akuntansi forensik mencakup serangkaian teknik dan prosedur investigatif yang saling melengkapi. Teknik analisis rasio dan analisis tren digunakan untuk mendeteksi anomali dalam laporan realisasi anggaran desa, misalnya ketika terdapat lonjakan pengeluaran yang tidak proporsional dengan kegiatan fisik yang terlaksana di lapangan. Pemeriksaan transaksi secara mendalam (*detailed transaction testing*) dilakukan untuk menelusuri setiap aliran dana dari rekening desa hingga ke bukti pembayaran akhir, sehingga dapat mengidentifikasi pencairan fiktif atau pengeluaran yang tidak disertai bukti pertanggungjawaban yang sah.

Untuk memahami akar terjadinya kecurangan dana desa secara lebih komprehensif, hasil penelitian ini memperkuat relevansi teori *Fraud Diamond* dalam menjelaskan dinamika fraud di tingkat desa. Empat elemen utama yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kapabilitas (*capability*) terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap potensi fraud.

Dari keempat elemen tersebut, faktor peluang menjadi variabel yang paling dominan dalam mendorong terjadinya fraud dana desa. Hal ini disebabkan oleh masih lemahnya sistem pengendalian internal di tingkat desa, seperti kurangnya pemisahan tugas antara fungsi

otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan aset desa, minimnya audit internal yang berkala, serta rendahnya transparansi dalam pengelolaan keuangan desa kepada masyarakat.

Selain sistem pengendalian internal, efektivitas penerapan akuntansi forensik juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi aparat pengawas, ketersediaan bukti audit, dan dukungan regulasi yang memadai. Kompetensi aparat pengawas menjadi prasyarat utama karena investigasi forensik menuntut penguasaan teknik audit khusus yang jauh melampaui kemampuan audit konvensional. Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang akuntansi forensik masih menjadi hambatan signifikan di tingkat pemerintahan daerah (Erianti et al., 2025).

Dalam dimensi yang lebih luas, akuntansi forensik terbukti tidak hanya efektif sebagai alat deteksi (*detective control*), tetapi juga sebagai alat pencegahan (*preventive control*) yang mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana desa secara berkelanjutan. Digitalisasi pencatatan keuangan desa, seperti melalui aplikasi Siskeudes Online, menciptakan jejak transaksi digital yang lebih sulit dimanipulasi dibandingkan dokumen fisik, sekaligus menyediakan data yang lebih lengkap dan terstruktur bagi keperluan investigasi forensik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa akuntansi forensik merupakan pendekatan yang sangat relevan dan mendesak untuk diterapkan dalam mengatasi permasalahan korupsi dana desa. Keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada integrasi yang harmonis antara teknik investigatif yang kompeten, kualitas sumber daya manusia yang berintegritas, sistem pengendalian internal yang kuat, ketersediaan bukti audit yang memadai, serta dukungan regulasi dan partisipasi masyarakat yang aktif.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Korupsi dalam pengelolaan dana desa merupakan permasalahan yang bersifat sistemik dan terstruktur, bukan sekadar kelalaian administratif yang bersifat insidental. Berbagai modus penyimpangan seperti manipulasi laporan pertanggungjawaban keuangan, penggelembungan anggaran pengadaan barang dan jasa, pelaksanaan proyek infrastruktur fiktif, hingga pengalihan dana desa untuk kepentingan pribadi menunjukkan bahwa kecurangan yang terjadi dilakukan secara terencana dan berulang.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, akuntansi forensik terbukti menjadi pendekatan yang jauh lebih efektif dibandingkan audit konvensional karena mampu mengintegrasikan aspek akuntansi, hukum, dan investigasi secara sinergis untuk mengungkap penyimpangan yang tersembunyi di balik rekayasa administratif.

Kerangka teori Fraud Diamond turut memperkuat pemahaman bahwa kecurangan dana desa didorong oleh empat elemen utama yakni tekanan finansial, peluang akibat lemahnya sistem pengawasan, rasionalisasi tindakan oleh pelaku, serta kapabilitas individu dalam mengeksploitasi kelemahan sistem, di mana faktor peluang terbukti menjadi variabel paling dominan yang harus segera ditangani.

Oleh karena itu, disarankan kepada pemerintah untuk segera menjadikan akuntansi forensik sebagai bagian integral dari sistem pengawasan dana desa yang bersifat rutin dan preventif, bukan hanya reaktif ketika kasus kecurangan telah terungkap. Pemerintah juga perlu memprioritaskan peningkatan kompetensi auditor dan aparat pengawas melalui pelatihan investigatif yang terstruktur dan berkelanjutan, memperkuat sistem pengendalian internal desa melalui pemisahan tugas yang jelas dan mekanisme pelaporan keuangan yang ketat, serta memperkuat landasan regulasi sebagai dasar hukum yang tegas dalam pelaksanaan investigasi forensik.

## **6. DAFTAR REFERENSI**

- Agustina, L., & Suryandari, D. (2023). Penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pengungkapan fraud pengelolaan dana desa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, \*11\*(2), 245-258.
- Alfaoundra, F. (2026). Pertanggungjawaban pidana dalam tindak pidana korupsi: Analisis kasus korupsi dana desa di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pemasarakatan dan Keadilan*, \*2\*, 78–89. <https://anwarpublisher.com/index.php/jpk>
- Anugrah, R. P., & Widodo, S. (2025). Akuntansi forensik sebagai alat deteksi dini korupsi dana desa: Studi kasus di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, \*19\*(1), 55-68.
- Dewi, P. K., & Trisanningsih, S. (2021). Pengaruh whistleblowing system dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pengelolaan dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, \*21\*(2), 112-125.
- Erianti, D., Hidayah, N., Syarah, S., Hendra, J. K., & Tinggi Agama Islam Negeri, S. (2025). Peran akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud pada sektor pemerintahan. *Journal of Social Science Research*, \*5\*, 2757–2769.
- Fadhillah, R., & Nugroho, A. S. (2024). Efektivitas akuntansi forensik dalam mendeteksi fraud pada pengelolaan dana desa di Provinsi Riau. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Forensik*, \*8\*(1), 33-47.
- Hariawan, I., Darmawan, A., & Purnama, I. (2023). Kompetensi aparatur desa dan efektivitas whistleblowing system terhadap pencegahan fraud dana desa. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, \*14\*(3), 401-415.
- Hidayat, R. (2022). Pendekatan kualitatif dalam penelitian akuntansi forensik: Studi kasus korupsi dana desa. *Jurnal Akuntansi Forensik Indonesia*, \*10\*(2), 25–40.
- Huda, M. K., Faisal, F., & Handayani, R. (2025). Analisis penerapan akuntansi forensik dalam pengungkapan korupsi dana desa: Pendekatan fraud pentagon. *Jurnal Forensic Accounting and Auditing*, \*5\*(1), 78-92.

- Jayanti, N. P., & Suardana, K. A. (2022). Moralitas individu dan sistem pengendalian internal dalam pencegahan fraud pengelolaan dana desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, \*32\*(4), 987-1001.
- Laksmi, P. S., & Sujana, E. (2022). Akuntansi forensik dan kompetensi sumber daya manusia dalam upaya pencegahan fraud dana desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, \*17\*(2), 210-225.
- Ningsih, S., & Rahayu, S. (2024). Peran akuntansi forensik dalam mendeteksi indikasi korupsi dana desa berbasis SISKEUDES. *Jurnal Akuntansi Syariah*, \*8\*(1), 45-59.
- Nur, M., & Urumsah, D. (2025). Determinan pencegahan penyalahgunaan pengelolaan dana desa di Sulawesi Selatan. *NCAF*, \*7\*, 74–82.
- Prabowo, H. Y., & Setyowati, M. (2023). Akuntansi forensik dan audit investigatif dalam pendeteksian fraud dana desa: Studi pada BPKP Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, \*9\*(2), 88-102.
- Pratiwi, A., & Nugroho, R. (2023). Analisis kualitatif dalam penelitian akuntansi forensik: Pendekatan narasi dan sintesis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, \*20\*(1), 45–62.
- Rachmawati, E., & Haryanto, T. (2025). Implementasi akuntansi forensik dalam mendeteksi korupsi dana desa: Hambatan dan solusi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, \*14\*(1), 22-36.
- Rahimah, D., & Lestari, S. (2022). Pengaruh akuntansi forensik dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dana desa. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Audit*, \*3\*(2), 134-148.
- Romadaniati, R., & Sari, M. (2021). Peran akuntansi forensik, kompetensi aparatur desa, dan whistleblowing system dalam pencegahan fraud dana desa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, \*18\*(1), 67-81.
- Saputra, D., & Wulandari, R. (2023). Deteksi korupsi dana desa melalui pendekatan akuntansi forensik: Tinjauan literatur dan studi kasus. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, \*15\*(1), 44-57.
- Susanto, H. (2022). Pengumpulan data sekunder pada studi library research akuntansi forensik. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, \*15\*(2), 112–130.
- Toatubun, W., & Arizah, A. (2025). Efektivitas akuntansi forensik dan audit investigasi dalam pencegahan dan deteksi fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*.
- Wahyusetianingsih, E., Sari, N. R., Fauziah, A. H., & Aji, G. (2024). Peran akuntansi forensik dalam pemberantasan tindak pidana korupsi. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, \*2\*(3), 433–445. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.176>
- Widodo, S. (2024). Triangulasi sumber untuk validasi penelitian kualitatif di bidang fraud detection. *Jurnal Forensik dan Audit*, \*12\*(1), 78–95.
- Wijayanti, A., & Hanafi, M. (2024). Penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif sebagai upaya deteksi dan pencegahan fraud dana desa. *Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Investigasi*, \*1\*(1), 1-15.